



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7200-7215

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dukungan Rusia Terhadap Pemerintahan Nicholas Maduro Dalam Konflik Politik Venezuela (2014-2020)

Fatmawati^{1✉}, Roza Andriani²

Hubungan Internasional Universtas Abdurrab

Email: fatmawati@univrab.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kebijakan luar negeri Rusia bertindak sebagai pendukung Pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela dipandang sebagai bentuk intervensi Rusia terhadap permasalahan dalam negeri Venezuela. Sebanyak 62% rakyat Venezuela memandang Rusia sebagai ancaman langsung terhadap perdamaian dan kedaulatan nasional Venezuela. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendorong Rusia mendukung Pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela dan memberikan gambaran bentuk dukungan Rusia terhadap pemerintahan Nicholas Maduro. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif, dan mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan. Temuan tulisan ini menunjukkan bahwa kebijakan Rusia mendukung Pemerintahan Nicholas Maduro didorong oleh pertimbangan politik domestik, kemampuan ekonomi dan militer, dan konteks internasional. Dalam situasi politik domestik, kebijakan dukungan Rusia dipengaruhi oleh Dewan Keamanan Rusia, Partai Rusia Bersatu, Perusahaan Rosneft dan Rosoboronexport, dan Media Massa. Kebijakan dukungan Rusia diperkuat oleh kemampuan ekonomi dan militer Rusia yang kuat, dan keinginan Rusia untuk mengejar kepentingan geopolitik, yaitu memperluas pengaruh, meningkatkan *power*, dan mempertahankan status negara *superpower*.

Kata Kunci: *Politik Domestik, Kemampuan Ekonomi dan Militer, Konteks Internasional, Dukungan*

Abstract

Russia's foreign policy has acted as a supporter of Nicholas Maduro's government in Venezuela political conflict is seen as a form of Russian intervention in Venezuela's internal problems. As many as 62% of Venezuelan people view Russia as a direct threat to Venezuela's national peace and sovereignty. The objective of this article is to explain of the factors that encourage Russia to support Nicholas Maduro's government in Venezuela political conflict, and provide an overview of Russia's support to Nicholas Maduro's government. This article applied a explanative qualitative approach, and collected secondary data that have been published. The finding of this article showed that Russia's policy to support Nicholas Maduro's government is driven by domestic politics, economic and military capabilities, and international context considerations. In domestic political situation, Russia's support policy are influenced by Russian Security Council, United Russia Party, Rosneft and Rosoboronexport Company, and Mass Media. Russia's support policy strengthened by Russia's strong economic and military capabilities, and Russia's desire to pursuing geopolitical interests, that is expanding influence, increasing power, and maintaining status of a superpower.

Keywords: *Domestic Politics, Economic and Military Capability, International Context, Support.*

PENDAHULUAN

Venezuela adalah salah satu negara di Kawasan Amerika Latin yang sedang dilanda isu revolusi saat ini. Tuntutan adanya pergantian kekuasaan terhadap Presiden Venezuela dipicu oleh semakin meningkatnya kekecewaan sebagian rakyat Venezuela terhadap pemerintah Venezuela yang dianggap gagal membawa Venezuela keluar dari krisis ekonomi, dan beberapa permasalahan dalam negeri lainnya. Kehadiran pemimpin oposisi Majelis Nasional, Juan Guaido yang mendeklarasikan diri sebagai Presiden Interim Venezuela menyebabkan eskalasi konflik politik meningkat. Guaido yang mendapat dukungan langsung dari Presiden Amerika Serikat dan sejumlah negara kawasan Amerika Selatan lainnya mengklaim bahwa konstitusi memungkinkan ia untuk mengambil alih kekuasaan sementara, ketika Presiden tidak memiliki legitimasi (dinilai tidak sah).

Demonstrasi beruntun pun terjadi di awal tahun 2014 dari kalangan mahasiswa yang kemudian diserang oleh kelompok bersenjata pendukung pemerintah (*Colectivos*), dengan melakukan penembakan kepada beberapa mahasiswa. *Colectivos* juga terlibat dalam bentrok antara para demonstran dengan petugas keamanan pada aksi protes di sepanjang tahun 2014. Selain menuntut pengunduran diri Presiden Maduro dari jabatannya, kelompok oposisi juga menuntut diadakannya pemilu yang bebas, supremasi hukum, dan kebebasan, serta dibentuknya pemerintah transisi di Venezuela.

Konflik berkepanjangan telah memberikan dampak pada segala aspek kehidupan. Dampak yang paling terasa dari kekacauan di Venezuela adalah hiperinflasi yang mencapai

1.300.000 persen dalam 12 bulan hingga November 2018. Konflik yang berlarut-larut juga telah menyebabkan ratusan penduduk Venezuela mengungsi secara masif ke beberapa negara tetangga. Laporan PBB menyatakan, sekitar 4 juta rakyat dari 32,4 juta jumlah penduduk Venezuela telah mengungsi akibat krisis ekonomi dan politik. Selain itu, jumlah korban tewas akibat aksi represif dari militer Venezuela adalah hampir 5.300 orang sepanjang tahun 2018 hingga 2019.

Kehadiran negara lain yang turut terlibat dalam konflik tersebut semakin memperparah keadaan dalam negeri Venezuela. Amerika Serikat dan sebagian negara sekutunya, seperti Brazil, Argentina, menentang Presiden Nicholas Maduro. Sementara di lain pihak, Rusia, Turki, Iran, dan China berpihak kepada pemerintahan Nicholas Maduro. Rusia adalah salah satu pendukung setia pemerintahan Nicholas Maduro.

Selama Rusia terus mengalirkan dukungan kepada Pemerintahan Venezuela, Rusia juga menyerukan pada dunia internasional agar menahan diri untuk tidak memperkeruh situasi di Venezuela. Rusia juga memperingatkan kekuatan asing untuk tidak ikut campur urusan dalam negeri Venezuela yang berpotensi untuk meningkatkan tensi politik di Venezuela. Rusia mengkritik keras atas campur tangan Amerika Serikat yang bersikap provokatif dalam urusan internal Venezuela dan telah memperingatkan untuk tidak melakukan intervensi militer di Venezuela. Presiden Rusia, Vladimir Putin menyatakan bahwa setiap intervensi dari negara lain merupakan sesuatu yang bertentangan, dan melanggar norma-norma dasar, serta prinsip-prinsip hukum internasional. Pernyataan dan seruan dari pihak Rusia tersebut tentu bertentangan atau bertolak belakang dengan kebijakan Rusia mendukung Pemerintahan Nicholas Maduro saat ini.

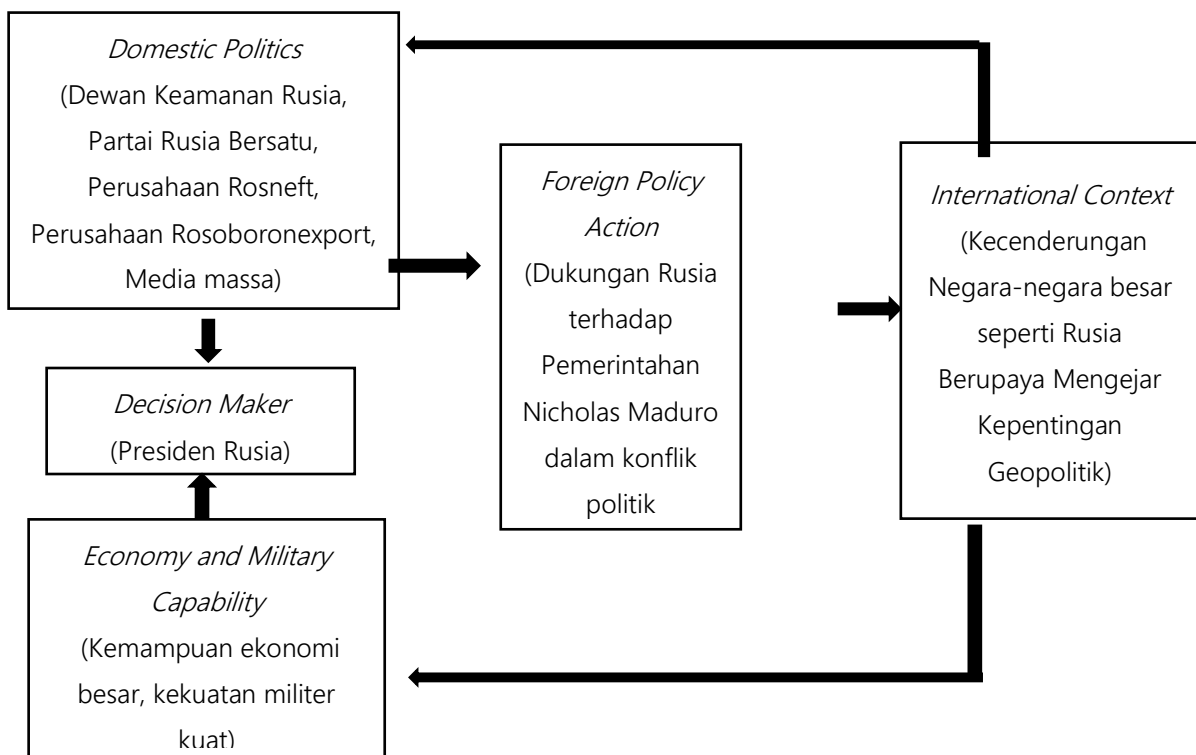
Dukungan politik, ekonomi, dan militer yang telah diberikan Rusia terhadap Presiden Nicholas Maduro terlihat atau dipandang sebagai bentuk intervensi atau campur tangan Rusia terhadap permasalahan dalam negeri Venezuela. Dukungan yang telah diberikan Rusia kepada Presiden Maduro justru akan memperkuat posisi, sehingga berimplikasi mengakibatkan konflik yang akan terus terjadi. Terlebih, adanya sebuah penolakan yang jelas atas peran Rusia sebagai aktor kunci yang telah memberikan dukungan kepada Pemerintahan Maduro semakin tegas di Venezuela. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah jajak pendapat yang diambil pada bulan April 2019 oleh Adrienne Arsht, dari *Atlantic Council, Latin America Center*, menemukan bahwa 62% rakyat Venezuela memandang Rusia secara negatif atau sebagai ancaman langsung terhadap perdamaian atau kedaulatan nasional. Tulisan ini diarahkan untuk mengetahui mengapa Rusia mendukung pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplanatif. Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) yang ada korelasinya dengan masalah dalam tulisan ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah, analisis dari para ahli melalui website berita-berita internasional. Tulisan ini dianalisis menggunakan teori pengambilan keputusan luar negeri (*foreign policy decision making*) yang dikembangkan oleh William D. Coplin dalam bukunya yang berjudul "*Introduction of International Politics*". Teori ini mampu menjelaskan alasan dibalik pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara. Coplin menjelaskan bahwa kebijakan suatu negara dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi penting yang mempengaruhi pengambil kebijakan luar negeri, yaitu kondisi politik domestik, kemampuan ekonomi dan militer, dan konteks internasional yang dihadapi oleh negara tersebut.

Gambar 1

Aplikasi Teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri dari William D. Coplin dalam Tulisan in



HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik Domestik Rusia

Dewan Keamanan Rusia

Proses pengambilan kebijakan luar negeri Rusia selalu dipengaruhi oleh peran Dewan Keamanan Rusia yang didalamnya masih terdapat banyak elit politik Rusia yang kuat. Kelompok elit tersebut memegang peran yang sangat besar dalam menentukan kebijakan Rusia di arena politik internasional. Pandangan mereka sejalan dengan ide-ide Presiden Rusia saat ini mengenai masa depan Rusia. Selain itu, sebagian besar dari mereka sudah saling kenal selama bertahun-tahun dan memiliki kekuasaan untuk saling berinteraksi dalam menetapkan arah kebijakan luar negeri Rusia.

Dalam proses pengambilan keputusan terkait dukungan Rusia terhadap pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela, Dewan Keamanan Rusia memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi Presiden Rusia untuk mengambil keputusan strategis Rusia sebagai pendukung Presiden Nicholas Maduro. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembicaraan *intens* dalam pertemuan resmi antara Presiden Vladimir Putin dengan anggota tetap Dewan Keamanan untuk membahas perkembangan situasi di Venezuela. Selain presiden, pertemuan resmi tersebut juga dihadiri oleh pejabat Rusia lainnya.

Sekretaris Dewan Keamanan Rusia, Nikolai Patrushev menyampaikan bahwa konflik di Venezuela merupakan konflik hibrid yang melibatkan tekanan ekonomi dan politik untuk menghindari keputusan PBB dan hukum internasional. Konflik hibrid yang muncul juga bertujuan untuk menghindari protes massa, ancaman invasi militer, dan upaya untuk menyingkirkan kepemimpinan politik teratas melalui propaganda agresif. Dewan Keamanan Rusia meyakini bahwa tindakan seperti itu menjadi ciri kampanye internasional Amerika Serikat melawan pemerintah Venezuela. Sehubungan dengan pernyataan atau informasi yang disampaikan oleh Dewan Keamanan Rusia mengenai kemunculan konflik hibrid dalam konflik politik Venezuela, Dewan Keamanan berusaha untuk melancarkan kebijakan Rusia untuk bertindak sebagai pendukung pemerintahan Nicholas Maduro.

Partai Rusia Bersatu (*United Russia*)

Dalam proses pembuatan kebijakan, Partai Rusia Bersatu bersama dengan Partai Keadilan mendukung arah kebijakan Presiden Vladimir Putin. Sebagai partai yang dominan, Partai Rusia Bersatu dijadikan sebagai alat untuk mengatur pengangkatan pejabat atau elit politik dan birokrasi di Rusia. Sejalan dengan hal ini, para pejabat yang duduk di kursi pemerintahan adalah mereka yang memiliki pandangan politik yang sama dengan Presiden

Vladimir Putin, sehingga mendukung segala kebijakan yang diambil oleh Presiden.

Dalam konteks keterlibatan Rusia dalam konflik Venezuela, kenyataannya, pasca kemenangan Partai Rusia Bersatu pasca pemilu 2018 tetap tidak mengubah arah kebijakan Rusia di Venezuela. Rusia tetap menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan pemerintah Venezuela dan menjadi mitra baik Rusia dalam isu-isu di kawasan Amerika Latin. Hingga saat ini, Rusia terus memberikan dukungan dan mengalirkan pasokan bantuan kepada pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela. Rusia juga mengecam tindakan negara lain yang berupaya untuk menurunkan Presiden Nicholas Maduro dari kursi kepemimpinan di Venezuela.

Dalam proses pengambilan kebijakan Rusia di Venezuela, pengaruh Partai Rusia Bersatu terlihat dengan adanya peran dari salah satu elit Partai Rusia Bersatu, yaitu Viacheslav Volodin yang menduduki posisi sebagai Ketua State Duma dimana mayoritasnya di tempati oleh Partai Rusia Bersatu. Viacheslav Volodin menyelenggarakan pertemuan dengan Presiden Majelis Nasional Konstituante Republik Bolivarian Venezuela, Diosdado Cabello Rondón, di State Duma, Rusia, pada tanggal 17 Oktober 2019. Dalam pertemuan tersebut, Viacheslav Volodin menyatakan bahwa Partai Rusia Bersatu mendukung pemerintah Venezuela dan anggota parlemennya, serta mengutuk sanksi sepihak terhadap Venezuela dan mengutuk kehadiran Amerika Serikat yang dinilai ikut campur dalam urusan kedaulatan Venezuela.

Perusahaan Rosneft

Dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri Rusia, Rosneft yang dipimpin oleh Igor Sechin muncul sebagai alat kebijakan luar negeri Rusia. Igor Sechin merupakan mantan Wakil Perdana Menteri Rusia yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Vladimir Putin selama lebih dari 20 tahun, dan dianggap sebagai orang terkuat kedua di Rusia setelah Vladimir Putin. Kedekatan hubungan ini telah mendorong semakin kuatnya pengaruh Sechin dalam hierarki politik Rusia. Saat ini, Sechin memiliki otoritas dan kemampuan untuk menggunakan aset Rosneft di luar negeri untuk menjadikan Rusia sebagai prioritas internasional.

Dalam proses pengambilan kebijakan Rusia di Venezuela, Rosneft memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan peran Rusia sebagai pendukung pemerintahan Nicholas Maduro. Dalam hal ini, Rosneft telah menjadi instrumen yang mempengaruhi Presiden untuk mendorong Rusia mendukung pemerintah Venezuela yang *notabene* nya adalah sekutu Rusia. CEO Rosneft, Igor Sechin sebagai orang terdekat Vladimir Putin dan orang paling berpengaruh kedua di Rusia memiliki sejumlah informasi

tentang komitmen negara Rusia di Venezuela, sementara perusahaan swasta Rusia lainnya tidak memiliki informasi semacam itu. Pengaruh Rosneft juga ditunjukkan melalui pertemuan antara Igor Sechin dan Presiden Vladimir Putin untuk mendiskusikan dukungan dan kerjasama Rusia dengan Venezuela selama konflik berlangsung.

Kerjasama yang telah dilakukan antara kedua negara selama ini menunjukkan pengaruh kuat Rosneft untuk menentukan arah kebijakan luar negeri Rusia. Rosneft menjadi satu-satunya perusahaan yang bertahan hingga sekarang di saat sebagian besar perusahaan swasta Rusia menarik diri dari Venezuela. CEO Rosneft telah mengambil langkah-langkah berisiko, seperti membantu pemerintah Maduro mengatasi sanksi Amerika Serikat dengan memfasilitasi pengiriman minyak dan mengendalikan perdagangan sebagian besar minyak Venezuela. Rosneft juga telah mempertaruhkan beberapa miliar dolar di Venezuela dalam bentuk pinjaman dan investasi usaha patungan. Rosneft menjadi yang pertama dan satu-satunya perusahaan Rusia yang dibebaskan dari pembayaran nilai tambahan pajak dan ekspor di Venezuela.

Pengaruh kuat Rosneft dalam menentukan arah kebijakan luar negeri Rusia juga dikaitkan dengan kepentingan negara Rusia jangka panjang. Sebagai perusahaan penghasil minyak terbesar di Rusia, Rosneft memiliki kepentingan yang sama dengan Rusia, yaitu menjadi pemain kunci dalam arsitektur energi global. Melalui konflik Venezuela, Sechin memposisikan Rosneft sebagai perusahaan minyak yang memiliki peran sangat besar untuk menjadikan Rusia sebagai negara adikuasa di bidang energi.

Perusahaan Rosoboronexport

Dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri Rusia, Rosoboronexport muncul sebagai salah satu instrumen utama kebijakan luar negeri Rusia. Dalam hal ini, Rosoboronexport sebagai salah satu kelompok kepentingan yang paling berpengaruh dalam usahanya untuk mempengaruhi pemimpin Rusia mengambil kebijakan terutama kebijakan bisnis militer. Hubungan yang dekat antara Direktur Rosoboronexport, Sergey Chemezov dengan Presiden Vladimir Putin telah mampu mempengaruhi elit politik dalam menentukan kebijakan luar negeri dan mendapatkan kontrak yang menghasilkan keuntungan bersama yang sangat besar. Chemezov berhasil memposisikan dirinya sebagai salah satu aktor atau elit yang sangat berpengaruh dalam aktivitas ekspor senjata dan MIC Rusia, setelah Chemezov mengubah Rosoboronexport menjadi perusahaan induk industri yang kuat di Rusia.

Pengaruh kuat Rosoboronexport juga dilihat dari adanya kepentingan yang sama dengan negara Rusia, yaitu meningkatkan ekspor dan melakukan modernisasi militer. Keberadaan Rosoboronexport telah meningkatkan ekspor senjata Rusia dan hasil bisnis militer yang

berdampak pada keuntungan yang semakin meningkat. Sejak Rosoboronexport beroperasi hingga tahun 2018, keuntungan yang telah didapat dari hasil keseluruhan pengiriman senjata di pasar senjata internasional mencapai US\$ 150 miliar.

Kehadiran Rosoboronexport memberikan pengaruh yang kuat dalam peran sentralnya mempengaruhi pemerintah Rusia mendukung pemerintahan Nicholas Maduro. Sehubungan dengan ini, hubungan kerabat dekat antara Chemezov dengan Presiden Vladimir Putin dapat memberikan peluang yang besar kepada Rosoboronexport untuk mempengaruhi presiden dalam menerapkan kebijakan di Venezuela. Faktanya, Chemezov jelas memperoleh pengaruh politik yang besar akibat konsekuensi hubungannya dengan Presiden Vladimir Putin sebagai teman lama. Menanggapi kebutuhan militer pemerintah Venezuela, Chemezov telah menempatkan Rosoboronexport sebagai alat yang efektif untuk memberikan dukungan militer kepada pemerintahan Nicholas Maduro.

Pengaruh kuat Rosoboronexport juga diikat kuat oleh kepentingan yang sama dengan negara Rusia, yaitu peningkatan pengaruh dalam arena politik kawasan melalui penjualan senjata. Melalui konflik Venezuela, Rosoboronexport dapat melancarkan ambisi Rusia untuk menjadi pemasok utama senjata di Venezuela dan tentunya akan berpengaruh pada penguatan pengaruh Rusia di kawasan Amerika Latin. Sejak tahun 2005, Venezuela telah menjadi mitra terbesar Rusia di kawasan Amerika Latin dalam bidang kerjasama militer dan teknis. Selama beberapa tahun ini, Rosoboronexport telah memasok senjata dan peralatan militer Rusia dalam jumlah yang besar. Baru-baru ini, Rosoboronexport membangun pusat pelatihan helikopter di bawah kontrak dengan CAVIM, perusahaan industri militer Venezuela, sebuah produsen senjata api milik Venezuela.

Media Massa

Dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, media massa Rusia memiliki tiga tujuan utama, yaitu: pertama, memobilisasi dan mempertahankan dukungan politik dalam negeri untuk kepemimpinan dan kebijakan luar negeri dan keamanannya, terutama melalui media domestik berbahasa Rusia yang dikendalikan negara atau dipengaruhi negara. Kedua, mempresentasikan perspektif dan kebijakan resmi kepada khalayak asing, terutama melalui media internasional berbahasa asing yang dikendalikan negara. Ketiga, jika memungkinkan, mempengaruhi audiens asing, termasuk melalui disinformasi, manipulasi, dan cara lainnya.

Sehubungan dengan pengambilan kebijakan Rusia mendukung pemerintah Venezuela dalam konflik politik Venezuela, media massa di Rusia atas kontrol pemerintah yang sangat besar telah berupaya untuk mempengaruhi publik Rusia dan para pengambil kebijakan untuk mendukung keputusan Rusia sebagai pendukung Presiden Maduro. Secara

signifikan, media massa terus berupaya menggiring opini publik untuk meyakinkan warga Rusia bahwa keterlibatan Rusia dalam konflik politik tersebut adalah hal yang baik dan harus dilakukan. Media massa Rusia telah meningkatkan jumlah laporan tentang konflik politik Venezuela dalam berita TV Rusia dan jenis program TV lainnya. Berita yang menyiarkan keterlibatan Rusia di Venezuela dan kondisi serta situasi di Venezuela pun disiarkan dalam jumlah berita yang banyak, dan intensitas waktu yang lebih lama. Misanya, TV Rusia, *Channel One* yang menyiarkan 256 laporan berita terkait Venezuela.

Media massa di Rusia juga telah terbukti berhasil memanipulasi opini publik dengan aksi propaganda yang dilakukan. Beberapa acara di Televisi (TV) Rusia telah menyiarkan beberapa dialog atau *talkshow* politik yang menghadirkan sejumlah pengamat untuk membahas sikap Rusia sebagai penyelamat Presiden Maduro adalah sesuatu hal yang baik dan mengecam tindakan Amerika Serikat di Venezuela yang berusaha untuk menjatuhkan pemerintah Venezuela. Media massa di Rusia mengutuk kebijakan "perubahan rezim" Amerika Serikat di Venezuela. Menurut media yang dikontrol pemerintah Rusia, upaya ini membawa kemunduran standar hidup, penderitaan rakyat jelata, dan kekerasan yang meluas. Seperti misalnya, pada 11 April 2019, tema utama dari salah satu acara diskusi politik "*Time Will Tell*" adalah "*The Dictate of the USA*". Para peserta membahas "pertahanan Venezuela yang berhasil oleh Rusia di Perserikatan Bangsa-Bangsa" dan "kepercayaan Washington yang salah bahwa Amerika Serikat dapat mendiktekan kehendak siapa pun di seluruh dunia.

Kemampuan Ekonomi Rusia

Rusia adalah salah satu negara maju dengan tingkat perekonomian yang baik. Bank Dunia menempatkan Rusia di peringkat 11 di dunia dengan PDB (Produk Domestik Bruto) keseluruhan sebesar US\$ 1,5 triliun. Rusia juga menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia yang didukung oleh sumber daya alamnya yang luas, terutama produksi minyak dan gas alam dan termasuk manufaktur yang berfungsi sebagai pendorong ekonomi lainnya. Sektor manufaktur Rusia berkontribusi rata-rata sekitar 17 persen terhadap perekonomian. Rusia juga terlibat aktif dalam hubungan perdagangan dengan negara lain di dunia.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengambilan kebijakan luar negeri Rusia di Venezuela adalah kemampuan ekonomi Rusia yang kuat. Kondisi ekonomi Rusia yang berhasil mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan tahunan rata-rata 2 persen sejak tahun 2016, dan berhasil *rebound* dengan pertumbuhan mencapai 1,5 persen pada tahun 2017, tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan ekonomi dalam negeri Rusia. Dalam hal ini, sektor industri minyak Rusia menjadi pemain kunci dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi Rusia. Peningkatan produksi minyak setiap harinya akan meningkatkan ekspor minyak dan gas Rusia di negara tujuan ekspor, sehingga menjadikan Rusia sebagai produsen minyak dan gas terbesar ke dua di dunia.

Salah satu negara yang banyak mendatangkan keuntungan ekonomi bagi industri minyak dan gas Rusia selama ini adalah Venezuela. Diketahui bahwa Venezuela merupakan salah satu importir terbesar Rusia hingga saat ini. PDVSA, industri minyak nasional Venezuela, menjadi salah satu industri yang turut bekerjasama dengan industri minyak dalam negeri Rusia, Rosneft. Kedua perusahaan memiliki kerjasama lima proyek hulu di Venezuela. Di samping itu, selama ini, pinjaman terus dialirkan oleh Rusia kepada pemerintah Venezuela sebagai bentuk kerjasama ekonomi yang dilakukan.

Keberhasilan kebijakan Rusia untuk mempertahankan posisi Presiden Nicholas Maduro di Venezuela saat ini bersandar pada kekuatan ekonomi dan keuangannya. Rusia mampu memanfaatkan berbagai potensi ekonominya yang semakin kuat untuk menciptakan peran sentralnya mendukung pemerintahan Nicholas Maduro. Selama ini, Rusia telah menyalurkan dana investasi dan pinjaman yang jumlahnya cukup besar kepada pemerintah Venezuela. Rusia juga membantu mengurangi beberapa sanksi AS terhadap Venezuela. Pada tahun 2018, bank kecil Rusia, Evrofinance Mosnarbank mulai menjual *cryptocurrency* baru Venezuela, petro, yang dibuat khusus untuk membantu Caracas mendapatkan akses dana, meskipun ada sanksi dari Amerika Serikat. Evrofinance Mosnarbank adalah tempat alami untuk mengeluarkan petro. Meskipun telah banyak dana yang dikeluarkan oleh pemerintah Rusia kepada Venezuela, Rusia tetap berkomitmen akan terus menyalurkan bantuan keuangan secara luas terhadap pemerintahan Nicholas Maduro. Rusia akan terus memosisikan dirinya sebagai pendukung utama pemerintah Venezuela, yang memungkinkan Rusia menjadi *platform* yang berguna untuk mempertahankan dan memperluas pengaruh mereka di Venezuela, untuk memastikan pinjaman mereka dilunasi dan aset mereka dilindungi. Setidaknya terus berlangsungnya keuntungan kerjasama antar kedua negara dalam proyek minyak, akan menguntungkan dan semakin menguatkan ekonomi Rusia.

Kemampuan Militer Rusia

Berdasarkan *Military Strength Ranking* dari *Global Fire Power*, tingkat kekuatan militer Rusia terkuat kedua di dunia pada tahun 2020 dengan *power index* 0.0681 (ukuran 0.0000 dianggap sempurna). Selain itu, data dari *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), pengeluaran dana untuk militer Rusia meningkat secara signifikan beberapa dekade terakhir.

Selain kemampuan ekonomi, faktor kekuatan militer Rusia juga mempengaruhi Rusia bertindak sebagai pendukung pemerintah Venezuela dalam konflik politik Venezuela. Kapabilitas militer Rusia yang semakin kuat bukan hanya merupakan hasil dari upaya peningkatan jumlah angkatan bersenjata Rusia, tingkat pelatihan militer, dan peningkatan anggaran militer saja, akan tetapi juga aktivitas industri militer dan pertahanan Rusia. Hasil industri militer Rusia selama ini telah berhasil melakukan ekspansi ke luar negeri, melalui penjualan senjata. Sehingga hal ini pula yang menyebabkan Rusia menjadi negara kedua pengeksport senjata di dunia.

Selain sumber cadangan minyak dan gas, kemampuan produksi industri pertahanan Rusia merupakan potensi ekonomi yang besar bagi Rusia, mengingat Rusia berhasil memperoleh keuntungan bernilai besar dari sektor kerjasama militer dan perdagangan senjata. Hingga saat ini, Venezuela menjadi negara pembeli senjata Rusia terbesar kelima, dan Rusia telah menjadi pemasok utama peralatan militer Venezuela. Venezuela merupakan salah satu konsumen terbesar Rusia di bawah kontrak kerjasama militer yang telah disepakati kedua negara, sehingga keberlanjutan kerjasama dengan Venezuela merupakan suatu hal yang harus dipertahankan dalam rangkai modernisasi MIC Rusia. Terus berlangsungnya keuntungan penjualan senjata Rusia setidaknya menguntungkan kekuatan militer Rusia. Adapun pendapatan dari kerjasama antara Rusia dan Venezuela selama ini mampu menjaga keberlangsungan produksi dan pengembangan teknologi industri militer Rusia yang sangat berguna bagi pengembangan militer dalam negeri. Setidaknya dapat dikatakan bahwa hubungan kerjasama militer kedua negara tidak hanya membawa keuntungan secara ekonomi, tetapi juga sekaligus semakin meningkatkan kapabilitas militer Rusia.

Seiring dengan kemampuan dan kapabilitas militer Rusia yang lebih kuat, Rusia semakin agresif dalam menentukan kebijakan luar negerinya di Venezuela. Rusia telah mengerahkan militernya di Venezuela guna menopang posisi Presiden Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela. Moskow telah menunjukkan kemampuannya untuk mengirimkan pasukan dan peralatan militernya ke Venezuela dalam jumlah yang cukup besar. Dukungan militer Rusia yang diberikan kepada Pemerintahan Venezuela merupakan realisasi dari kerjasama teknis militer yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Keberhasilan kebijakan Rusia untuk memperkuat posisi Presiden Nicholas Maduro di Venezuela saat ini bersandar pada kekuatan militernya. Dalam konteks ini, eskalasi konflik politik dalam negeri Venezuela telah mendorong militer Rusia untuk menunjukkan kekuataannya di lingkungan internasional. Ada banyak koleksi alat utama sistem persenjataan Rusia yang dipamerkan oleh Presiden Nicholas Maduro. Di sisi lain, Rusia dapat menunjukkan pada dunia internasional bahwa hingga sampai saat ini, Rusia memiliki

kapabilitas militer yang kuat.

Konteks Internasional: Kecenderungan Negara-negara Besar seperti Rusia Berupaya Mengejar Kepentingan Geopolitik

Kekuatan besar seperti Rusia cenderung berupaya untuk memajukan kepentingan geopolitik di Kawasan Amerika Latin melalui kehadirannya dalam konflik di Venezuela. Secara rutin, Rusia telah melakukan kerjasama ekonomi dan militer dengan Venezuela, dimana Rusia telah mengambil alih proyek minyak Venezuela dan menjadi impor senjata Venezuela sejak tahun 2000an. Selain itu, Venezuela telah menerima investasi dan pinjaman miliaran dolar dari Rusia untuk memberikan bantuan kepada Presiden Nicholas Maduro selama ini. Bagi Rusia, pemerintahan Nicholas Maduro telah mawadahi kerjasama antara Rusia dan Venezuela dan bagi Venezuela, Rusia dapat melindungi rezim Maduro dari intervensi pihak asing. Rusia merasa khawatir jika terjadi pergantian kepemimpinan di Venezuela, maka akan membawa babak baru dalam hubungan kerjasama antara Rusia dan Venezuela. Pemimpin baru tentu akan membuat kebijakan kerjasama yang baru dan jauh berbeda dengan pemerintah sebelumnya. Perubahan arah kebijakan Venezuela yang baru tentu tidak menutup kemungkinan akan memberikan kerugian bagi Rusia dan memberikan keuntungan pada pihak oposisi yang didukung oleh Amerika Serikat dan sekutunya.

Tindakan Rusia di konflik Venezuela dapat dipandang sebagai kebijakan luar negeri Rusia untuk mencegah ekspansi pengaruh Amerika Serikat. Rusia memandang bahwa keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik Venezuela melalui upayanya mendukung pihak oposisi diasumsikan sebagai ancaman oleh Rusia karena akan ada kemungkinan melemahnya dan hilangnya pengaruh Rusia di Venezuela dan digantikan oleh Amerika Serikat. Rusia menganggap bahwa kehilangan Venezuela berarti kehilangan akses untuk memperluas pengaruh geopolitiknya di Kawasan Amerika Latin, dan mengganggu upaya Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Selain itu, perluasan pengaruh Amerika Serikat dapat melemahkan pengaruh Rusia dimana Rusia tidak ingin kehilangan pengaruh di kawasan tersebut. Perluasan pengaruh Rusia adalah kunci utama untuk menegaskan status negara *superpower*, dan menjadi penguasa tunggal di kawasan Amerika Latin.

Sebagai konsekuensi Perang Dingin, Rusia hadir di Venezuela untuk menegaskan perannya di panggung geopolitik, dimana Rusia memandang Amerika Serikat sebagai saingannya di Kawasan Amerika Latin. Bagi Rusia, keterlibatannya di Kawasan Amerika Latin yang disebut oleh Amerika Serikat sebagai halaman belakang Amerika Serikat tersebut adalah upaya membalas apa yang dirasakan Rusia semasa Perang Dingin yang menyebabkan Uni Soviet runtuh dan Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara

superpower. Venezuela mempunyai peran vital untuk menjaga peta geopolitik poros anti-Amerika yang terdiri dari Kuba, Bolivia, Ekuador, Argentina, dan Brazil. Bagi Rusia membangun aliansi dengan Venezuela artinya juga mendekatkan diri dengan aliansi anti-Amerika tersebut yang menentang imperialisme, dan hegemoni Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang kompleks antara pemerintahan Nicholas Maduro dengan negara-negara sosialis Amerika Latin tersebut. Jika Presiden Nicholas Maduro jatuh, maka keseimbangan poros anti-Amerika tersebut dapat menyebabkan Amerika Serikat menjadi penguasa tunggal di kawasan Amerika Latin dan tentunya menjadi ancaman bagi Rusia untuk memperluas pengaruhnya di kawasan tersebut.

Pijakan pengaruh di Kawasan Amerika Latin merupakan prasyarat bagi Rusia untuk meningkatkan *power*, dan kembali menjadi negara *superpower* dalam politik global. Rusia menggunakan taktik Perang Dingin sebagai strategi globalnya dengan mendekati negara-negara belahan barat. Selain itu, beberapa peristiwa perluasan hubungan Rusia dengan negara-negara yang sedang mengalami isu pergantian pemimpin memperlihatkan bahwa Rusia ingin memperoleh kekuasaan kembali pengaruhnya di kawasan Amerika Latin, misalnya Rusia mendukung Fidel Castro di Kuba pada tahun 1959, mendukung pemerintahan Sand-inista di Nikaragua dan mendukung kelompok militer sayap kanan di Argentina pada 1980an. Saat ini, Rusia bertindak sebagai pendukung setia rezim Maduro dengan menjatuhkan veto terhadap rancangan resolusi DK PBB, mengalirkan bantuan ekonomi berupa pinjaman dan investasi serta mengerahkan militer dalam jumlah besar. Rusia melihat Venezuela sebagai sebuah *tools* untuk mempertahankan dan meningkatkan kepentingan geopolitiknya di kawasan Amerika Latin.

SIMPULAN

Pertimbangan politik domestik, kemampuan ekonomi dan militer, dan konteks internasional mendorong Rusia mendukung pemerintahan Nicholas Maduro dalam konflik politik Venezuela. Kebijakan Rusia mendukung pemerintahan Nicholas Maduro dipengaruhi oleh peran dari *policy influencers* yang datang dari *bureaucratic influencers*, yakni Dewan Keamanan Rusia, *partisan influencers* yang datang dari Partai Rusia Bersatu, *interest influencers*, yaitu Perusahaan Rosneft dan Perusahaan Rosoboronexport, dan *mass influencers* yang datang dari media massa di Rusia. Dewan keamanan Rusia telah mempengaruhi kebijakan dukungan Rusia terhadap pemerintahan Nicholas Maduro melalui pertemuan intens dengan Presiden Rusia, dan memberikan sejumlah informasi terkait situasi yang ada di Venezuela. Partai Bersatu Rusia mendukung kebijakan Rusia di Venezuela melalui peran penting Ketua Partai, Viacheslav Volodin dalam sebuah pertemuan dengan

Presiden Majelis Nasional Konstituante Republik Bolivarian Venezuela, Diosdado Cabello Rondón yang berlangsung di *State Duma*. Sementara, perusahaan nasional Rusia yang bergerak di bidang perminyakan, Rosneft, dan di bidang persenjataan serta teknologi, Rosoboronexport, memberikan pengaruh melalui kedekatan hubungan antara pimpinan perusahaan dengan Presiden Rusia, dan kepemilikan sejumlah informasi strategis oleh kedua perusahaan, serta kesamaan kepentingan antara kedua perusahaan dengan visi misi kebijakan luar negeri Rusia. Media massa memberikan pengaruh melalui aksi propaganda yang dilakukan oleh beberapa stasiun televisi di Rusia dan beberapa acara dialog atau *talkshow* politik di stasiun televisi Rusia lainnya untuk memanipulasi opini publik. Kebijakan dukungan Rusia ini diperkuat oleh kemampuan ekonomi Rusia yang besar dan kapabilitas Rusia yang kuat, sehingga Rusia melihat dukungannya terhadap Venezuela dapat menguatkan, dan mempertahankan kekuatan ekonomi dan militer Rusia. Kebijakan Rusia mendukung Presiden Maduro juga di dorong oleh konteks internasional, yaitu adanya keinginan Rusia sebagai salah satu negara besar untuk mengejar kepentingan geopolitik. Rusia memandang Venezuela sebagai *tools* untuk mencapai kepentingan geopolitik Rusia di Kawasan Amerika Latin. Mempertahankan Presiden Nicholas Maduro berarti memajukan kepentingan geopolitik Rusia, yaitu meningkatkan *power*, memperluas pengaruh, dan mempertahankan status negara *superpower*. Melalui keterlibatan Rusia dalam konflik politik Venezuela, Rusia dapat membendung pengaruh Amerika Serikat di Kawasan Amerika Latin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, Bernadette. Venezuela approves incentives for Russia's Rosneft to invest in offshore gas " . 6 November 2019. <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-russia-gas/venezuela-ap-proves-incentives-for-russias-rosneft-to-invest-in-offshore-gas-idUSKBN1XG24A/>
- Bailey, Dominic. Venezuela: All you need to know about the crisis in nine charts. 4 Februari 2019. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-46999668>.
- Bratersky, Maxim. 2016. *The Evolution of National Security Thinking in Post-Soviet Russia*, Strategic Analysis. Coplin, William D. 2003. *Pengantar Politik Internasional*. Suatu Telaah Teoritis. Bandung: Sinar Baru.
- Endre, Szénási. The Possibilities of an External Military Intervention in Venezuela. 27 Februari 2019. https://www.academia.edu/38450461/The_Possibilities_of_an_External_Military_Intervention_in_Venezuela.
- Goodman, Joshua. Russia Bank Helps Venezuela Defy US Cryptocurrency Sanctions. 14 Mei

2018. <https://www.apnews.com/b745c5132a544735a71e9480582240f4>. Herrero, Ana Vanessa. After U.S. Backs Juan Guaidó as Venezuela's Leader, Maduro Cuts Ties, 23 Januari 2019, <https://www.nytimes.com/2019/01/23/world/americas/venezuelaprotests-guaido-maduro.html>.

Herbst, John E. and Jason Marczak. Russia's Intervention in Venezuela: What's at Stake?. September 2019. <https://www.atlanticcouncil.org/wp-content/uploads/2019/09/Russia-Venezuela-Policy-Brief.pdf>

Muhammad, Ali, Mutia Hariati Hussin, dan Ahmad Sahide. 2019. *Kebangkitan Kembali Great Power: Politik Luar Negeri Era Presiden Vladimir Putin*. Yogyakarta: MIHI UMY.

Meeting with permanent members of Security Council. 1 Februari 2019. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/59761>.

Mr. Putin's assertion that corruption charges in the German newspaper *Suddeutsche Zeitung* are U.S. directed because Goldman Sachs is a shareholder in the paper's parent company. "Direct Line with Vladimir Putin," 14 April 2016. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/51716>.

Oliker, Olga. 2019. *Russian Foreign Policy: Sources and Implication*. California: RAND.

Pamungkas, Mochammad Ade. Strategi dan Kekuatan Militer Rusia 2020. 26 Juni 2020. <https://tirto.id/strategi-dan-kekuatan-militer-rusia-2020-fLw8>.

President of the Constituent National Assembly of Venezuela: we survived only because of Russia. 17 Oktober 2019. <http://duma.gov.ru/en/news/46648/>.

Quintero, Manaure. Russia warns U.S. against military intervention in Venezuela: Ifax. 24 Januari 2019. <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-politics-russia-usa/russia-warns-u-s-against-military-intervention-in-venezuela-ifax-idUSKCN1PI0Z0/>.

Quintero, Manaure. The tax exemption was approved by the Maduro-controlled Constituent Assembly on 29 Oktober 2019. <https://actualidad.rt.com/actualidad/331939-asamblea-constituyente-venezuela-aprobo-exoneracion>.

Raditya, Rendy. Eksportir Senjata Rusia Bukukan Pesanan Senilai \$50 Miliar. 1 November 2018. <https://jakartagreater.com/eksportir-senjata-rusia-bukukan-pesanan-senilai-50-miliar/>.

Rusia - PDB dari Manufaktur. <https://id.tradingeconomics.com/russia/gdp-from-manufacturing>.

Rouvinski, Vladimir. Russian-Venezuelan Relations at a Crossroads, Kennan Institute. Februari 2019. file:///F:/S2/Tesis/Bahan%20Bacaan/russia-venezuela_report_rouvinski_final.pdf.

Rawlins, Carlos Garcia. World Report 2019, Venezuela Events of 2018. 24 Januari 2018. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/venezuela>.

- Smith, Matthew. "Putin's Push For Energy Dominance In Latin America. 25 November 2019. <https://oilprice.com/Energy/Energy-General/Putins-Push-For-Energy-Dominance-In-Latin-America.html>.
- Stott, Michael. Russia's Rosneft last major petrol supplier to Venezuela. 7 Agustus 2019. <https://www.ft.com/content/d0645804-b7a3-11e9-96bd-8e884d3ea203>.
- Utomo, Ardi Priyatno. Hampir 5.300 Orang Tewas di Venezuela karena "Menentang Pemerintah". 5 Juli 2019. <https://internasional.kompas.com/read/2019/07/05/10020971/hampir-5300-orang-tewas-di-venezuela-karena-menentang-pemerintah>.
- Venezuela crisis: Defiant Maduro appears with soldiers. 3 Mei 2019. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-48137781>.